

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat historis, oleh sebab itu penulis menggunakan metode penelitian sejarah agar tidak keluar dari konteks sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh untuk suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat mencapai hakikat sejarah.

Adapun tahapan-tahapan dalam metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

A. Heuristik

Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan data (sumber) yang terkait dengan topik atau permasalahan dalam penelitian sebanyak mungkin. Terdapat dua jenis sumber dalam penelitian sejarah:

1. Sumber Primer

Sumber primer diartikan sebagai sumber tangan pertama atau dengan kata lain informasi yang diperoleh dari pelaku maupun para saksi yang secara langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang sedang diteliti.

Adapun sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan Ibu Rahmah dalam mengembangkan karakter perempuan Minangkabau, buku peringatan Boekoe Peringatan 15 Tahun “Diniyah School Poeteri” yang diterbitkan oleh Diniyah School Putri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder sering disebut dengan sumber tangan kedua, artinya informasi yang diperoleh dari subyek/obyek yang tidak langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang diteliti.

Sumber sekunder dalam penelitian ini penulis temukan pada sumber-sumber tertulis, sumber dokumentasi (benda) dan sumber lisan yang berkaitan dengan kegiatan Ibu Rahmah El Yunusiyah dalam mendidik kaum perempuan Minangkabau.

Adapun sumber sekunder yang penulis temukan berasal dari menelusuri koleksi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, Perpustakaan Zainudin Labay El Yunussy Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang, dll.

Sumber sekunder yang penulis temukan antara lain:

a. Penelitian

- 1.) Tesis yang ditulis oleh Rosniati Hakim yang berjudul Tri Tunggal Pelaksanaan Pendidikan Perempuan oleh Rahmah El-Yunusiyah. Permasalahan pokok yang diteliti adalah tentang pelaksanaan konsep Tri Tunggal yakni kerjasama antara sekolah, asrama dan masyarakat yang diterapkan Rahmah El Yunusiyah. Pendidikan

Islam menurut Rahmah harus berazaskan Islam yakni Al-quran dan Sunnah Rasul.

- 2.) Skripsi yang ditulis oleh Fennazhra mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul Pemikiran dan Aktivitas dakwah Rahmah El-Yunusiyah.

b. Buku

- 1.) Rahmah El Yunusiyah dan Zainudin Labay El Yunusy: Dua Tokoh Bersaudara Pembaharu Pendidikan Islam di Indonesia yang ditulis oleh Prof. Dr. Aminuddin Rasyad
- 2.) Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia yang ditulis oleh Prof. Dr. Abuddin Nata
- 3.) Ulama Pergerakan Indonesia yang diterbitkan oleh Jajat Burhanudin

c. Sumber Lisan

Kemudian sumber lisan penulis peroleh dari mewawancarai keluarga Ibu Rahmah El Yunusiyah yang masih ada, yaitu : Faiziah Fauzan El Muhammady (cicit), dan Fauzi Fauzan El Muhammady (cicit).

d. Film Dokumenter

Video dokumenter Tvone Nama dan Peristiwa : Rahmah El Yunusiyyah

B. Verifikasi

Pada tahap ini penulis berusaha untuk menelaah sumber yang telah diperoleh melalui dua tahap.¹ Antara lain:

1. Kritik intern

Kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber. Kemampuan sumber meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam peristiwa sejarah. Selain itu, kepentingan dan subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran. Konsistensi sumber terhadap isi atau konten.

Sumber yang baik haruslah dapat dipastikan sebagai sumber yang memang dikehendaki. Kriteria ini memang ditentukan oleh apakah sumber itu memenuhi persyaratan sebagai pemberi informasi yang tepat dengan isi informasi yang dapat dipercaya.

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk meninjau ulang sumber yang di dapat dari koleksi perpustakaan, di lapangan, maupun dari keterangan lisan agar sesuai dengan fokus yang diuraikan dalam penelitian.

2. Kritik ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk mengecek autentisitas dan keabsahan sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan fisik kertas, memastikan sumber asli atau salinan.

¹ Madjied dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta : Kencana, 2014) h. 223-224

Pada tahap ini, penulis melakukan uji keabsahan sumber dengan melakukan kritik eksternal. Pada setiap sumber yang di dapatkan, penulis melakukan koreksi terhadap sumber, apakah sumber lulus uji fisik dengan menjawab tiga hal seperti:

- 1) Apakah sumber itu merupakan sumber yang penulis butuhkan?
- 2) Apakah sumber yang penulis dapatkan asli atau salinan (turunan)?
- 3) Apakah sumber itu masih utuh atau sudah mengalami perubahan?
- 4) Apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan bahasa yang digunakan pada saat sumber dibuat?
- 5) Apakah informasi yang ditemukan pada sumber dapat dipercaya atau tidak?

C. Interpretasi

Interpretasi merupakan teknik analisis dengan cara menafsirkan fakta-fakta yang ada kemudian dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi kesatuan yang utuh.

Setelah melakukan kritik sumber, maka data disintesis dengan cara mengelompokkan dan merangkai dalam bentuk data eksternal dan internal yang sudah diuji lewat kritik sumber. Tahap ini merupakan tahap untuk menuju pada penulisan sejarah, pengelompokan data eksternal dan internal inilah yang kemudian dirangkai sehingga menjadi cerita sejarah dengan interpretasi penulis.

² Irhash Shamad, *Ilmu Sejarah* (Jakarta : Hayfa Press, 2003) h.99

Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara.³ yaitu:

1. Interpretasi analisis, yaitu dengan menguraikan fakta satu per satu sehingga memperluas perspektif terhadap fakta itu sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
2. Interpretasi sintesis, yaitu mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.

Pada tahap ini, penulis akan menggunakan cara interpretasi sintesis yaitu dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan untuk menarik kesimpulan.

D. Historiografi

Historiografi merupakan fase atau langkah akhir setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi.

Ada dua bentuk deskripsi yang biasa digunakan dalam penulisan sejarah.⁴ yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Naratif, adalah bentuk deskripsi yang berisikan mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta-fakta dalam suatu kejadian historis sebagai kesatuan proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi.

³ Madjied dan Johan Wahyudi.*op. cit.*, h. 226

⁴ Irhash Shamad.*op. cit.*, h. 103-105

2. Deskripsi Analitis, adalah bentuk deskripsi yang berpusat pada masalah (*problem oriented*), yaitu mengungkapkan berbagai tingkat atau dimensi dari aktualitas sejarah dan diuraikan secara sistematis.

Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif-naratif.

